

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan menyusui sampai saat ini masih belum mencapai target. Banyak ibu yang gagal memberikan ASI kepada bayi. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2023 rata-rata angka pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-6 bulan hanya mencapai 48% berarti ada sekitar 42% ibu yang gagal mengasahi bayinya. Angka 48% ini masih dibawah target WHO yaitu sebesar 50%. Sedangkan laporan Survei Kesehatan Indonesi (SKI) cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada 2023 ada pada angka 55,5%. Angka ini juga masih jauh dibawah target nasional sebesar 80%.

Pada tahun 2023 angka pemberian ASI menurut Badan Pusat Statistik di Provinsi Lampung turun menjadi 76, 2% yang sebelumnya pada tahun 2022 ada pada 76,76% . Lampung Selatan sendiri memiliki angka pemberian ASI di 80,0% pada tahun 2023. Pada PMB Farida Yuntita pada bulan februari-april 2025 dari 14 ibu nifas yang sedang menyusui 7 diantaranya gagal mengasahi bayinya secara eksklusif.

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan beresiko mengalami gangguan kesehatan. Selain itu bayi juga akan lebih rentan mengalami penyakit non infeksi saat pertumbuhan usianya yang nantinya dapat mempengaruhi status gizi contohnya stunting. Hasil SSGI menunjukkan bahwa prevalensi stunting Indonesia tahun 2024 adalah 19,8% dan untuk Provinsi Lampung angka stunting beraad di 14,09%

Intervensi pencegahan stunting dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari level individual, kelompok sosial, komunitas, hingga kebijakan berjenjang. Indonesia telah menerapkan intervensi masalah stunting yang secara sederhana diklasifikasikan menjadi dua, yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif, di mana intervensi tersebut melibatkan dan memposisikan ASI dan MPASI sebagai strategi pencegahan stunting (Saputri & Tumangger, 2019).

Kegagalan menyusui dapat disebabkan oleh berbagai keadaan. Faktor demografi, sosial ekonomi, dan klinis sangat menentukan kontinuitas pemberian ASI. Penggunaan susu formula, ibu yang sedang sakit atau bayi yang sakit, ASI tidak ada, dan produksi ASI yang menurun menjadi faktor yang menyebabkan ibu gagal dalam mengasahi bayinya. Produksi ASI yang tidak lancar dapat disebabkan ibu yang tidak merawat payudaranya.

Perawatan payudara adalah tindakan yang dilakukan oleh ibu untuk merawat payudara dengan tujuan melancarkan sirkulasi darah sehingga mencegah tersumbatnya saluran asi. Perawatan payudara dimulai pada hari pertama atau kedua pasca persalinan, untuk menjaga kebersihan dan kesehatan payudara secara berkelanjutan.

Proses ini berperan dalam merangsang kelenjar pituitari untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin, di mana prolaktin berperan dalam mengatur jumlah produksi ASI, sementara oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Oleh karena itu, perawatan payudara adalah salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI.

Data di TPMB Farida Yunita terdapat 14 ibu nifas yang sedang menyusui dan 5 diantaranya gagal dalam menyusui bayinya. Kegagalan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yaitu perawatan payudara yang kurang sehingga puting kotor dan tenggelam yang mengakibatkan ASI sulit keluar, kecemasan ibu akan jumlah ASI kurang, dan ibu yang tidak konsisten dalam memberikan ASI nya juga dapat menjadi penyebab kegagalan.

Hal ini menjadi salah satu alasan penulis tertarik untuk memberikan asuhan kepada Ny. S yang dituangkan dalam laporan tugas akhir yang berjudul “Penatalaksanaan Perawatan Payudara Untuk Mendukung Keberhasilan Menyusui”.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh pada studi kasus ini adalah “Apakah penatalaksanaan perawatan payudara dapat mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya?”

C. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan asuhan kebidanan dengan melakukan penatalaksanaan perawatan payudara untuk mendukung keberhasilan menyusui, menggunakan pendekatan manajemen kebidanan (7 langkah varney) dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data ibu secara subjektif dan objektif terhadap Ny.S di PMB Farida Yunita
- b. Diinterpretasikan data dasar untuk mengetahui masalah dan kebutuhan ibu Ny. S di PMB Farida Yunita
- c. Diidentifikasi masalah potensial terhadap Ny. S di PMB Farida Yunita
- d. Diidentifikasi dan ditetapkan tindakan segera terhadap Ny. S di PMB Farida Yunita
- e. Disusun rencana tindakan asuhan yang telah direncanakan terhadap Ny. S di PMB Farida Yunita
- f. Dilaksanakan tindakan asuhan kebidanan dengan melakukan perawatan payudara terhadap Ny.S di PMB Farida Yunita
- g. Dilakukan evaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan berupa perawatan payudara yang telah dilakukan pada Ny. S di PMB Farida Yunita
- h. Dilakukan pendokumentasian dari asuhan yang telah diberikan dalam upaya mendukung keberhasilan menyusui pada Ny. S dengan SOAP di PMB Farida Yunita

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan pada ibu nifas melalui penatalaksanaan perawatan payudara untuk mendukung keberhasilan menyusui.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Diharapkan agar dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi klien ataupun keluarganya.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui asuhan kebidanan dengan penatalaksanaan teknik menyusui dan perawatan payudara untuk mendukung keberhasilan menyusui.

c. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Hasil asuhan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

d. Bagi Penulis Lainnya

Sebagai bahan informasi dalam rangka menambah wawasan dan juga sebagai referensi atau sekedar bahan pertimbangan bagi penulis lain dalam menyusun laporan tugas akhir.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang diberikan pada studi kasus ini yaitu asuhan kebidanan pada ibu postpartum yang sedang menyusui dengan sasaran Ny. S P1A0 yang mengalami masalah produksi ASI yang menurun. Intervensi yang diberikan adalah penatalaksanaan perawatan payudara yang dilakukan sehari sekali selama empat hari kunjungan untuk mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya. Studi kasus ini menggunakan metode 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP yang dilakukan di PMB Farida Yunita, Lampung Selatan pada tanggal 17 Februari 2025 hingga 24 April 2025.